

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Keadaan Umum Kota Yogyakarta

A. Keadaan Fisik Wilayah

Kota Yogyakarta terletak antara 110°24'19" - 110°28'53" bujur Timur dan antara 07°49'26" - 07°15'24" lintang Selatan, dengan luas sekitar 32,4 km² atau 1,02% dari luas wilayah propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak terjauh dari Utara ke Selatan kurang lebih 7,5 Kilometer dari Barat ke Timur kurang lebih 5,6 Kilometer.

Kota Yogyakarta yang terletak di daerah dataran lereng aliran gunung Merapi memiliki kemiringan lahan yang relative datar (antara 0-2%) dan berada pada ketinggian rata-rata 114 meter diatas permukaan laut. Sebagian wilayah dengan luas 1.657 hektar terletak pada ketinggian kurang lebih 100 meter dan sisanya (1.593 hektar) berada pada ketinggian antara 100-199 meter diatas permukaan air laut.

Sebagian besar jenis tanahnya adalah regosol. Terdapat tiga sungai yang mengalir dari utara ke selatan yaitu sungai Gajahwong yang mengalir di bagian Timur kota, Sungai Code di bagian tengah dan sungai Winongo di bagian barat kota.

Secara administratif kota Yogyakarta terdiri dari 14 Kecamatan dan 45 Kelurahan dengan batas wilayah:

- Sebelah Utara : Kabupaten Sleman
- Sebelah Timur : Kabupaten Bantul dan Sleman
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bantul
- Sebelah Barat : Kabupaten Sleman dan Bantul

Table 2. Luas wilayah dan ketinggian kota Yogyakarta Menurut kecamatan dan ketinggian dari permukaan laut tahun 2016.

Kecamatan	Ketinggian (meter)		Luas (Km ²)
	<100	100-199	
1 Mantrijeron	261	-	2.61
2 Kraton	140	-	1.40
3 Mergangsan	202	29	2.31
4 Umbulharjo	606	206	8.12
5 Kotagede	302	5	3.07
6 Gondokusuman	-	399	3.99
7 Danurejan	-	110	1.10
8 Pakualaman	-	63	0.63
9 Gondomanan	42	70	1.12
10 Ngampilan	31	51	0.82
11 Wirobrajan	73	103	1.76
12 Gedongtengen	-	96	0.96
13 Jetis	-	170	1.70
14 Tegalarjo	-	291	2.91
Jumlah	1657	1593	32.5

Sumber: BPS Kota Yogyakarta 2017

Berdasarkan tabel 2. Kecamatan Umbulharo merupakan daerah yang terluas yaitu 8,12 km² dimana sebagian besar terletak pada ketinggian kurang dari 100 meter dari permukaan air laut, sedangkan Kecamatan Pakualaman merupakan daerah yang tersempit yaitu 0,63 km² yang mana seluruh daerahnya terletak pada ketinggian 100 – 199 mdpl.

B. Keadaan Penduduk

Kota Yogyakarta mempunyai jumlah penduduk yang sangat padat dan setiap tahun mengalami peningkatan baik itu laki-laki maupun perempuan, hal ini dapat dilihat pada tabel 3

Table 3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin tahun 2013 – 2016

Tahun	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
2013	260209	243745	503954
2014	263435	247479	510914
2015	266626	250225	516851
2016	268239	252135	520374

Sumber: BPS Kota Yogyakarta 2017

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa setiap tahun jumlah penduduk laki-laki maupun perempuan meningkat. Secara teori kenaikan jumlah penduduk akan meningkatkan permintaan suatu barang, dengan demikian diharapkan permintaan susu segar di kota Yogyakarta akan terus meningkat.

C. Keadaan Perekonomian

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Yogyakarta pada tahun 2016 mencapai 5.394 milyar atas dasar harga yang berlaku dan 1.667 milyar rupiah atas dasar harga konstan. Sektor-sektor yang berperan besar terhadap pembentukan PDRB tersebut adalah sektor-sektor tersier yang meliputi sektor perdagangan, hotel dan restaurant, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; serta sektor jasa-jasa. Sumbangan sektor tersier tersebut terhadap PDRB lebih dari 75 persen.

Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Kota Yogyakarta mencapai 4,08 persen angka ini sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 4,05 persen. Pertumbuhan ekonomi ini didorong oleh pertumbuhan sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor angkutan dan komunikasi, dengan tingkat pertumbuhan masing-masing 5,98 persen dan 4,81 persen. Kedua sektor tersebut merupakan sektor andalan dalam perekonomian Kota Yogyakarta.

Table 4. Produk domestik regional bruto menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2014-2016

Lapangan Usaha		2014	2015	2016
1	Pertanian	36.891	35.068	37.575
2	Pertambangan dan penggalian	668	629	593
3	Industri pengolahan	508.006	551.025	619.386
4	Listrik, gas dan air	713	87.063	101.948
5	Bangunan	254.700	286.580	324.535
6	Perdagangan, hotel dan restoran	1.050.965	1.194.180	1.363.504
7	Pengangkutan dan komunikasi	701.867	773.961	863.216
8	Keuangan, sewa dan jasa perusahaan	666.052	739.439	787.171
9	Jasa-jasa	893.524	1.221.971	1.296.145
Produk domestik bruto		4.183.973	4.889.916	5.394.073

Sumber: BPS Kota Yogyakarta 2017

D. Produksi Susu Segar

Produksi susu segar Kota Yogyakarta dari tahun ke tahun mengalami peningkatan hal ini berarti peternak sudah mulai memberikan perlakuan yang baik terhadap sapi perahnya. Perlakuan itu bisa berupa kesehatan dan pakan yang baik, sehingga produksi susu segar dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Adanya peningkatan produksi susu perah ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan susu segar dari masyarakat. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 5.

Table 5. Banyaknya Pemerahan Susu dan Produk Susu di Kota Yogyakarta Tahun 2013-2016

Tahun	Jumlah Pemerahan Susu	Produksi Susu Segar (Liter)
2013	22	97.784
2014	22	103.600
2015	22	134.656
2016	30	215.552

Sumber: BPS Kota Yogyakarta 2017

2. Keadaan Umum Koperasi Susu Warga Mulya

Koperasi Susu Warga Mulya terletak di Jalan Palagan Tentara Pelajar km 10, Bunder Purwobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Koperasi Warga Mulya memiliki 7 unit usaha yaitu unit makanan ternak, unit pasteurisasi, unit simpan pinjam, unit susu, unit waserda, unit kredit, unit pedet. Luas areal Koperasi Susu Warga Mulya adalah 4334 m²terdiri dari unit perkantoran, unit susu, unit makanan ternak, gudang bahan baku, unit pasteurisasi, garasi kendaraan, tempat parker karyawan dan tamu, dapur, mess, dan pos satpam.

Hari dan jam kerja untuk karyawan kantor adalah senin-sabtu dimulai dari jam 09.00 – 14,30 WIB. Kegiatan kerja untuk makanan ternak adalah senin-sabtu dimulai dari 09.00 – 14.30 WIB. Kegiatan kerja untuk pasteurisasi adalah senin-minggu dimulai dari jam 06.00 – 12.00 WIB. Kegiatan kerja untuk unit susu adalah senin-minggu pada pagi hari dimulai dari jam 06.00 – 08.30 dan sore hari pukul 14.30 – 16.30 WIB.

A. Sejarah Singkat Koperasi Susu Warga Mulya

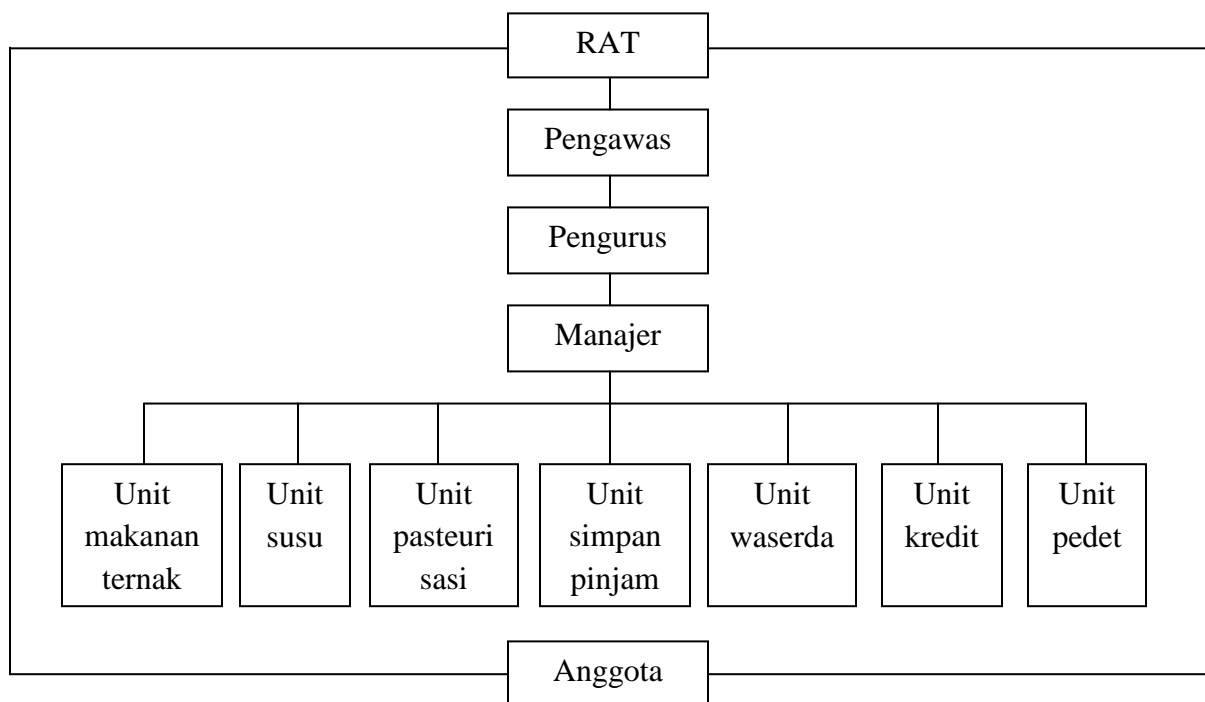
Koperasi susu warga mulya berdiri sejak tahun 1979 dengan badan hukum No: 1128/BH/1/1979 tertanggal 30 januari 1979, berada di Kantor Dinas Peternakan Kotamadya Yogyakarta yang terletak di Alun-alun Utara Yogyakarta. Pendiri koperasi tersebut dimaksudkan untuk membantu para peternak dalam memasarkan susu segar sehingga dapat diterima di Industri Pengolahan Susu (IPS). Seiring dengan perkembangan usaha, maka pada tahun 1989 kantor Koperasi Susu Warga Mulya berpindah ke kantor baru di Kembang, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta dengan bada hukum No: 1128a/BH V/1991. Selanjutnya karena kegiatan koperasi semakin berkembang dan lokasi yang tersedia kurang memadai, serta untuk meningkatkan pelayanan kepada anggota maka pada tahun 1998 Koperasi Susu Warga Mulya berpindah ke lokasi yang baru berada di Jalan Palagan Tentara Pelajar km 10, Bunder Purwobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta, dengan badan hukum No: 27/BH/PAD/Kwk.12/V/1998 pada tanggal 5 Mei 1998.

B. Struktur Organisasi

Rapat Anggota Tahunan (RAT) merupakan badan tertinggi yang dapat dijadikan sebagai penentu kebijakan, berwenang mencabut dan mengeluarkan anggota, mengangkat dan menghentikan pengurus. Tugas pengawas yaitu mengawasi pembukuan yang ada di unit-unit Koperasi Susu Warga Mulya. Pengurus yang diketahui oleh H. Sunardi dan semua kegiatan dalam

Koperasi dipimpin oleh manajer yang diketahui oleh Iskandar Gunawan, SH dan dibantu oleh kepala unit-unit. Manajer memberi tugas kepada kepala unit, kepala unit memberikan tugas kepada kepala seksi, dan kepala seksi memberikan tugas kepada karyawan.

Didalam organisasi ini tercatat pada tahun 2015 ada 231 orang anggota koperasi yang aktif dan pada tahun 2016 ada 230 orang anggota aktif. Penjualan susu sapi murni pada tahun 2016 sebanyak 455.337 liter dan jumlah sapi sebanyak 729 ekor.



Gambar 4. Struktur Organisasi Koperasi Susu Warga Mulya

Susunan Badan Pengawas, Pengurus, Manajer, Dan Karyawan

1. Badan pengawas untuk periode 2016-2020

Ketua Pengawas : Sugiarto, BSc

Anggota Pengawas 1 : Jumadiman

Anggota Pengawas II : Krisdianto

2. Kepala pengurus untuk periode 2016-2020

Ketua 1 : H. Sunardi

Ketua II : Djimin

Sekretaris : Haryanto

Bendahara 1 : Winarwan

Bendahara II : Sadjiman

3. Manajer : Iskandar Gunawan, SH

4. Kepala Unit Usaha

Kepala Unit Makanan Ternak : Heri Windarto

Kepala Unit Susu : Tri Hartono

Kepala Unit Simpan Pinjam : Tuhari

Kepala Unit Kredit : Heru Tamtono

Kepala Unit Pembesaran Pedet : Budi Sutrisno

Kepala Unit Pasteurisasi : Paijan

Kepala Unit Keswan : M. Soleh

5. Keanggotaan

Table 6. Keanggotaan Koperasi Susu Warga Mulya

Tahun	Aktif	Pasif	Jumlah	Ket
2014	230 orang	1011 orang	1241 orang	Turun
2015	231 orang	1011 orang	1242 orang	Naik
2016	230 orang	1011 orang	1241 orang	Turun

Sumber: Buku Laporan Rapat Anggota Tahunan, 2016

Pada tahun 2015 tercatat ada 1 anggota baru sehingga pada tahun ini ada tambahan 1 anggota. Tetapi perlu diketahui bahwa pada tahun 2015 ini terjadi kenaikan anggota aktif sebanyak 1 orang (0,58%). Berdasarkan data tersebut pada tahun 2015 perbandingan antara anggota aktif dan pasif adalah 18,60% : 81,40%. Sedangkan pada tahun 2016 tercatat ada 1 orang anggota meninggal dunia yang secara otomatis keluar dari keanggotaan Koperasi susu “Warga Mulya” DIY sehingga pada tahun ini ada pengurangan 1 anggota. Berdasarkan data tersebut maka perbandingan antara anggota aktif dan pasif adalah 18,53% : 81,47%.

6. Karyawan

Untuk membantu pelaksanaan tugas di bidang usaha, maka pengurus dibantu oleh pelaksana yaitu para karyawan. Tahun kerja 2015 dan 2016 pengurus sengaja tidak mengangkat seorang manager, sehingga semua kebijakan langsung dibawah komando dan tanggung jawab pengurus. Berikut data mengenai keadaan karyawan:

Table 7. Karyawan Koperasi Susu Warga Mulya

Tahun	Jumlah awal	Keluar/pensiun	Masuk/Karyawan baru	Jumlah akhir
2014	34	-	-	34
2015	34	4	1	31
2016	31	2	1	30

Sumber: Buku Laporan Rapat Anggota Tahunan, 2016

7. Produksi Susu

Table 8. Produksi Susu Sapi Murni Koperasi Susu Warga Mulya

Tahun	Saldo awal + pembelian	Pemasaran	Saldo akhir	Susut
2014	915.356 liter	912.227 liter	2.230 liter	899 liter
2015	869.056 liter	865.838 liter	1.290 liter	1.928 liter
2016	783.629 liter	779.372 liter	3.050 liter	1.207 liter

Sumber: Buku Laporan Rapat Anggota Tahunan, 2016

Berdasarkan data tersebut maka pada tahun 2015 terjadi penurunan jumlah produksi susu sebanyak 46.300 liter (5,35%) dan pada tahun 2016 juga terjadi penurunan produksi susu sebesar 9,98%.

8. Jumlah Sapi Perah

Data populasi yang ada di wilayah kerja kerja Koperasi Susu Warga Mulya DIY adalah sebagai berikut:

Table 9. Jumlah Sapi Perah Koperasi Susu Warga Mulya

Tahun	Induk		Dara		Pedet		Jumlah
	Laktasi	Kering	Betina	Jantan	Betina	Jantan	
2014	436	74	137	7	189	76	919
2015	323	68	176	6	180	52	805
2016	283	70	141	5	181	49	729

Sumber: Buku Laporan Rapat Anggota Tahunan, 2016

C. Warung Penjualan Susu Sapi Murni Koperasi Warga Mulya di Wijilan

Warung penjualan susu sapi murni koperasi warga mulya terletak di pinggir jalan sebelum masuk ke area sentra gudeg atau berdampingan tepat dengan plengkung wijilan. Tempat penjualan susu ini memiliki bangunan semi permanen dengan ukuran kira-kira 4X4 m², dan tempat penjualan ini masih memerlukan peningkatan fasilitas berupa lahan parkir serta papan nama yang menunjukkan lokasi penjualan susu sapi murni. Koperasi warga mulya hanya memiliki satu tempat penjualan susu, lokasi penjualan ini memiliki 4 karyawan laki-laki yang membantu melayani konsumen dan yang bertanggung jawab atas warung penjualan susu sapi murni koperasi warga mulya adalah bapak Haryanto. Warung penjualan susu sapi murni koperasi warga mulya beroperasi setiap hari tiap pagi dari pukul 05.00 – 08.30 dan sore hari pukul 14.30 – 16.30.

Setiap harinya warung penjualan susu sapi murni koperasi warga mulya menyediakan susu sapi murni yang akan dijual sebanyak 200 liter untuk pagi hari dan 300 liter untuk penjualan sore hari dan pasti semuanya habis, tetapi data yang diperoleh tidak sesuai dengan jumlah persediaan susu ini karena peneliti sedang mewawancarai responden sehingga semua jumlah susu yang terjual tidak tercatat oleh peneliti. Alat-alat yang digunakan saat penjualan berlangsung adalah gentong besi sebagai wadah susu sapi murni, gelas takaran, penyaring, dan plastik berukuran setengah liter.

Susu sapi murni di angkut dari koperasi warga mulya yang ada di Sleman menuju lokasi penjualan susu di wijilan menggunakan mobil bak terbuka dengan

jumlah sekitar 15 sampai 20 wadah susu besi (seperti pada gambar) yang mempunyai kapasitas 10, 20 dan 40 liter. Data ini diperoleh peneliti berdasarkan pengamatan ketika melakukan penelitian di lapangan, sehingga data mengenai profil warung penjualan susu sapi murni koperasi warga mulya ini tidak didapat dari kantor koperasi warga mulya.



Gambar 5. Warung Penjualan Susu Sapi Murni

Berikut data konsumen yang membeli susu sapi murni di warung penjualan susu koperasi warga mulya selama satu minggu (dari tanggal 3 sampai 9 Maret 2017) yang disajikan dalam bentuk tabulasi:

Table 10. Jumlah Pembelian Susu Sapi Murni Oleh Konsumen Selama Satu Minggu

Hari ke	Pagi		Sore	
	Jumlah Pembelian (L)	Jumlah Konsumen	Jumlah Pembelian (L)	Jumlah Konsumen
1. Jumat	135	L= 32 P= 25	183	L= 28 P= 17
2. Sabtu	105	L= 31 P= 19	135	L= 25 P= 18
3. Minggu	128	L= 34 P= 31	132	L= 29 P= 18
4. Senin	72	L= 22 P= 18	108	L= 19 P= 14
5. Selasa	72	L= 22 P= 19	118	L= 23 P= 15
6. Rabu	79	L= 23 P= 24	142	L= 22 P= 20
7. Kamis	89	L= 26 P= 26	136	L= 24 P= 16

Sumber: Data Primer 2017

Keterangan: L : Laki-laki
P: Perempuan

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa konsumen yang membeli susu sapi murni di warung penjualan susu koperasi warga mulya didominasi oleh konsumen laki-laki yang berjumlah 32 orang, konsumen perempuan 25 orang dan pada sore hari jumlah konsumen laki-laki sebanyak 28 orang dan perempuan sebanyak 17 orang. Data tersebut juga menunjukkan penjualan paling banyak pada hari pertama penelitian yaitu yang dimulai pada hari jumat pagi sebanyak 135 liter susu sapi murni dengan jumlah konsumen sebanyak 57 orang dan pada sore hari susu sapi murni terjual sebanyak 183 liter dengan jumlah konsumen sebanyak 45 orang. Data tersebut juga menunjukkan bahwa warung penjualan susu sapi murni koperasi warga mulya paling banyak menjual susu sapi murni pada akhir pekan yaitu hari jumat, sabtu dan minggu.

Penjualan susu sapi murni pada sore hari memang lebih banyak, tetapi dengan konsumen lebih sedikit dibandingkan dengan konsumen pada pagi hari, karena konsumen yang membeli pada sore hari didominasi oleh konsumen yang memiliki kedai atau café yang menjual minuman olahan dari susu, sehingga susu yang di belinya dalam jumlah yang banyak. Rata-rata konsumen pada sore hari membeli susu sapi murni sebanyak 5 sampai 20 liter. Dengan demikian bukan berarti pada sore hari tidak ada konsumen rumah tangga, hanya saja jumlahnya yang lebih sedikit dibandingkan pada saat penjualan susu sapi murni di pagi hari.